BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian ada tiga yaitu SD Swasta Islam Babussalam, SD Swasta Islam Bifahmil Anbiya dan SD Islam Azza.

1. SDS Islam Babussalam

SD Swasta Islam Babussalam berada di lingkungan Pondok Pesantren Babussalam dibawah Naungan Yayasan Babussalam Terletak di Jalan Patih Rumbih No. 22 Rt 07/04 Kelurahan Selat Barat Kec. Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah (Jalur Lintas Kalimantan Poros Selatan). Di sebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Basarang (Desa Maluen), di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Selat Tengah dan Selat Hulu, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Selat Hilir, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Telo. Sekolah mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar maupun dari daerah lain, menjadikannya pilihan ideal bagi orang tua yang menginginkan pendidikan Islam terpadu di lokasi yang strategis.

Berdirinya Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas pada tahun 1984 M dan diakte Notariskan pada tanggal 26 April Tahun 1988 dengan Notaris Robensjah Sajchran, SH di Banjarmasin dan salinan Akta Pendirian Yayasan Tanggal 10 Maret 2017 dengan Notaris Liza Rohana Yulida, SH,

M.Kn Notaris Kabupaten Kapuas. Pondok Pesantren Babussalam Terdiri dari Jenjang TK, SD, SMP dan SMA dibawah Naungan Dinas Pendidikan di Tingkat sekolah dan Kementrian Agama di Tingkat Pesantren.[57]

a. DATA SEKOLAH

Nama Sekolah	: **SD Swasta Islam Babussalam**
NPSN	: 30200661
Alamat	: Jl. Patih Rumbih No. 22 Rt 07/04 ☎ (0513) 23432
Kelurahan	: Selat Barat
Kecamatan	: Selat
Kabupaten/Kota	: Kapuas
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Tahun didirikan	: 2002 (Madrasah Ibtidaiyah), 2004 Perubahan Status (SD Islam)
SK Izin Operasional	: 424/37/SD/DIKBUD/2004
Tanggal SK	: 18 Mei 2004
Nomor Rekening Sekolah	: 6000020000021629
	Nama Bank : (BANK KAL-TENG)
	Atas Nama :SDS ISLAM BABUSSALAM
Nama Kepala Sekolah	: AMIN KURDI, M.Pd
No Handpone	: 0853-9099-9298
Status Kepemilikan	: Yayasan Pondok Pesantren Babussalam
Alamat Yayasan & No. Tlp	: Jl. Patih Rumbih No. 22 Rt 07/04 (0513) 23432 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah
NSS/NSM/NDS	: 102140104075

[57] Dokumen Profil SD Swasta Islam Babussalam, Senin, 2 Februari 2026 Pukul 08.00 WIB

Jenjang Akreditas	:	A
Status tanah	:	Milik Yayasan (Akte Jual beli/hibah)
Luas tanah	:	6396 m^2
Koordinat Geografis	:	Lintang -3 002198300000
		Bujur 114.371826700000

b. VISI DAN MISI SDS ISLAM BABUSSALAM

Visi SDS Islam Baussalam

Terwujudnya pendidikan umum yang berbasis keagamaan yang berkualitas, mandiri, berdaya saing, kuat kedudukannya dalam sistem pendidikan Nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan umum yang berbasis keagamaan dan pengembangan masyarakat dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian Siswa sebagai insan yang taat terhadap agamanya dan warga negara yang bertanggung jawab.

Misi SDS Islam Babussalam

1) Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan, pendidikan umum yang berbasis keagamaan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
2) Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.

3) Memperkuat kerja sama dan upaya dalam pemberdayaan sekolah dan mendorong sekolah agar lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
4) Mengupayakan pemberdayaan Siswa melalui pengembangan bakat dan minat.
5) Memperkuat motivasi dan kemampuan sekolah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pengembangan sistem penyediaan sarana dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.[58]

c. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Guru dan Tendik SDS Islam Babussalam

NO	NAMA	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TMT Tugas	Ket
1.	AMIN KURDI, M.Pd	Kepala Sekolah	S1	02-01-2018	Honor Yayasan
2.	BEJO SLAMET, S.Pd.I	Guru PAI	S1	01-09-1985	PNS
3.	KAMARIAH, S.Pd.SD	Wali kelas	S1	01-12-1987	PNS
4.	ATIN KUSTINI, S.Pd.SD	Wali kelas	S1	01-03-1991	PNS
5.	MEGAWATI, S.Pd	Wali kelas	S1	01-01-1999	PNS
6.	NORJANAH, SP	Wali kelas	S1	01-08-2004	SERTIFIKASI
7.	WINDI, S.Pd	Wali kelas	S 1	15-06-2009	Honor Yayasan
8.	AHYADI, S.Pd.I	Wali Kelas	S 1	02-02-2009	Honor Yayasan

[58] Dokumen Visi Misi SD Swasta Islam Babussalam, Senin, 2 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB

9.	MARIANI, S.Pd.I	Wali Kelas	S 1	02-07-2007	Honor Yayasan
10.	MUNAWARAH, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	02-07-2007	Honor Yayasan
11.	TAUFIQ HIDAYAT, S.Pd	Wali Kelas/Operator	S1	23-07-2018	Honor Yayasan
12.	FADILAH, S.Pd	Wali Kelas	S1	09-07-2021	Honor Yayasan
13.	SARWANI, S.Pd	Wali Kelas	S 1	09-07-2021	Honor Yayasan
14.	MUSLIMAH, S.Pd	Guru Qur'an Hadits	S 1	23-07-2018	Honor Yayasan
15.	ANITA, S.Pd	Guru Fiqih	S1	09-07-2019	Honor Yayasan
16.	NUR AISYA NAJWA, S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1	14-07-2025	Honor Yayasan
17.	MARYANTI, S, Ag	Guru Tarikh Islam	S1	15-07-2024	Honor Yayasan
18.	MAHMUDAH, S. Pd	Guru Hafalan Surah & Do'a	S1	14-07-2025	Honor Yayasan
19.	WAHYU HANAPI, S.Pd	Guru Akidah Akhlak/ Tata Usaha	S1	09-07-2019	Honor Yayasan
20.	PAUJIAH	Guru Nahwu & Tahsrif	SMA	09-07-2022	Honor Yayasan
21.	ABDULLAH, S. Pd. I	Guru PAI	S1	09-07-2021	SERTIFIKASI

d. Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDS Islam Babussalam

Kelas	L	P	Total	Rombel
Kelas 1	26	23	49	2
Kelas 2	23	17	40	2
Kelas 3	23	22	45	2
Kelas 4	25	21	46	2
Kelas 5	27	32	59	2
Kelas 6	23	17	40	2
Total	147	132	279	12

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDS Islam Babussalam

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	12	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Parkir	1	Baik

9.	Lapangan Upacara	1	Baik
10.	Mesjid/Musholla	1	Baik
11.	WC Siswa	4	Baik
12.	WC Guru	1	Baik
13.	LCD/Proyektor	1	Baik
14.	Chrome Book	20	Baik
15.	Wifi	2	Baik
16.	Papan Tulis	12	Baik

f. Jenis dan jadwal ekstrakurikuler

Adapun jenis dan jadwal ekstrakurikuler sebagai berikut :

Tabel 4.4 Jenis dan Jadwal Ekstrakurikuler SDS Islam Babussalam

No	Kegiatan	Pertemuan & Hari	Lokasi
1.	Pramuka	Setiap 1 Minggu sekali di pagi sabtu	Halaman Sekolah
2.	Tahfidz	Setiap 1 Minggu sekali sesuai jadwal kelas nya masing-masing	Kelas
3.	Habsy	Setiap Minggu 1 Sekali Hari Jum'at jam 10.00-11.00	Kelas
4.	Futsal	Setiap 1 Minggu Sekali di Sore Sabtu	Lapangan Futsal

5.	Badminton	Setiap Minggu 1 Sekali di Sore Jum'at	Lapangan Badminton
6.	Muhadharah (Pidato)	Setiap 3 minggu sekali di pagi jum'at	Teras Mesjid

g. Jenis dan Jadwal Kegiatan Pendukung dalam Pembentukan Karaker Islami

Adapun jenis dan jadwal Kegiatan Pendukung dalam Pembentukan Karaker Islami Sebagai berikut :

Tabel 4.5 jenis dan jadwal Kegiatan pendukung dalam pembentukan Karakter Islami SDS Islam Babussalam

No	Kegiatan	Pertemuan & hari	Lokasi
1.	Sholat Zuhur Berjama'ah	Hari senin – kamis dari kelas IV-VI	Mesjid
2.	Bimbingan Iqro dan Al-Qur'an	Hari Senin, Selasa Rabu dan Jum'at Jam 07.00-07.45 dari Kelas I-VI	Kelas
3.	Sholat Dhuha Berjama'ah	Setiap Hari Jum'at Jam 08.45-09.05 dari Kelas I-VI	Mesjid
4.	Perayaan Hari besar Islam	Sesuai Hari Besar Islam yang diperingati dan disepakati sekolah	Halaman Sekolah/Mesjid

a) SDS Islam Bifahmil Anbiya

SDS Islam Bifahmil Anbiya berada di lingkungan Pondok Pesantren Bifahmil Anbiya dibawah Naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Bifahmil Anbiya Terletak di Jalan Mahakam No.48 RT/RW 19/03 Kelurahan Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Di sebelah barat berbatasan langsung Jl. Cilik Riwut yang berdekatan dengan Jl. Berdikari melalui gang-gang penghubung, di sebelah timur berbatasan Jl. Kapuas, di sebelah selatan berbatasan permukiman penduduk dengan akses jalan dan gang, seperti Jl. Mahakam Gg. 15B, di sebelah utara terdapat permukiman padat penduduk yang dilalui oleh gang-gang kecil seperti Gg. Citra Permai dan Gg. Damai, SDS Islam Bifahmil Anbiya berada di lingkungan perumahan yang ramai dengan akses langsung ke Jl. Berdikari, sebuah jalan penting yang dikelilingi oleh gang-gang kecil dan usaha lokal.[59]

a. Data Sekolah

Nama Sekolah	:	**SD Swasta Islam Bifahmil Anbiya**
NPSN	:	30205080
Alamat	:	Jl. Mahakam No.48 RT/RW 19/03 ☎ (0513) 22623
Kelurahan	:	Selat Hulu
Kecamatan	:	Selat
Kabupaten/Kota	:	Kapuas
Provinsi	:	Kalimantan Tengah
Tahun didirikan	:	2009
SK Izin Operasional	:	96 Tahun 2014

[59] Dokumen Profil SDS Islam Bifahmil Anbiya, Rabu, 4 Februari 2026 Pukul 08.00 WIB

Tanggal SK	: 30 September 2009
Nomor Rekening Sekolah	: 6000102002410 Nama Bank : (BANK KAL-TENG) An. SD SWASTA ISLAM BIFAHMIL ANBIYA
Nama Kepala Sekolah	: LIZHAM, S.Pd
No Handphone	: 0812-4440-6620
Status Kepemilikan	: Yayasan Pondok Pesantren Bifahmil Anbiya
Alamat Yayasan & No. Tlp	: Jl. Mahakam No.48 RT/RW 19/03 ☎ (0513) 22623 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah
Jenjang Akreditas	: B
Status tanah	: Milik Yayasan (Akte Jual beli/hibah)
Luas tanah	: m^2
Koordinat Geografis	: Lintang -3,0083 Bujur 114,3998

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi SDS Islam Bifahmil Anbiya

Terciptanya Siswa yang cerdas,terampil, berkualitas, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada ALLAH SWT.

Misi SDS Islam Bifahmil Anbiya

1. Meningkatkan prestasi kecerdasan akademik Siswa melalui kegiatan proses belajar mengajar dan kegiatan tambahan.
2. Meningkatkan kemampuan Siswa berpikir ilmiah, kritis, dan mampu bertindak terampil serta mandiri .

3. Mengembangkan kemampuan Siswa yang demokratis, dapat mengenal potensi diri dan lingkungan sehingga dapat berkembang lebih optimal, berkualitas, bertanggung jawab serta menguasai pengetahuan.
4. Mengaktualisasikan Siswa melalui olah hati/qalbu untuk menumbuhkan sikap terpuji, akhlak mulia, budi pekerti luhur dan berkepribadiaan unggul.
5. Melaksanakan kehidupan beragama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada ALLAH SWT.[60]

c. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.6 Data Guru dan Tendik SDS Islam Bifahmil Anbiya

NO	NAMA	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TMT Tugas	Ket
1.	LIZHAM, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	2020-01-01	Honor Yayasan
2.	SITI RAHMAH,S.Pd.I	Guru PAI&BP	S1	2005-01-01	PNS
3.	NOVIYANTI,S.Pd	Wali kelas 1	S1	2023-01-01	SERTIFIKASI
4.	ELMA, S.Pd	Wali kelas 2	S1	2024-01-01	SERTIFIKASI
5.	M.BAJURI, S.Pd	Wali Kelas 3	S1	2024-01-01	Honor Yayasan
6.	MASLIANTI,S.Pd	Wali kelas 4	S1	2025-01-01	Honor Yayasan
7.	TRISNA PUTRI,S.Pd	Wali kelas 5	S1	2025-01-01	Honor Yayasan
8.	HEFZAH,S.Pd	Wali kelas 6	S1	2023-01-01	SERTIFIKASI

[60] Dokumen Visi dan Misi SDS Islam Bifahmil Anbiya Rabu, 4 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB

9.	NORMILAH,S.Pd	Guru Mapel	S1	2017-01-09	SERTIFIKASI
10.	RISNAWATI,S.Pd	Guru Mapel	S1	2016-07-18	SERTIFIKASI
11.	NORHALIZAH	Guru Mapel	S1	2024-01-01	Honor Yayasan

d. Data Siswa

Tabel 4.7 Jumlah Siswa SDS Islam Bifahmil Anbiya

Kelas	L	P	Total	Rombel
Kelas 1	9	12	21	1
Kelas 2	10	11	21	1
Kelas 3	18	11	29	1
Kelas 4	12	9	21	1
Kelas 5	9	11	20	1
Kelas 6	14	10	24	1
Total	72	64	136	6

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana SDS Islam Bifahmil Anbiya

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik

5.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Parkir	1	Baik
9.	Lapangan Upacara	1	Baik
10.	Mesjid/Musholla	1	Baik
11.	WC Siswa	4	Baik
12.	WC Guru	1	Baik
13.	LCD/Proyektor	1	Baik
14.	Chrome Book	20	Baik
15.	Wifi	2	Baik
16.	Papan Tulis	6	Baik

f. Jenis dan jadwal ekstrakurikuler

Adapun jenis dan jadwal ekstrakurikuler sebagai berikut :

Tabel 4.9 Jenis dan Jadwal Ekstrakurikuler SDS Islam Bifahmil Anbiya

No	Kegiatan	Pertemuan & Hari	Lokasi
1.	Pramuka	Setiap 1 Minggu sekali di pagi Sabtu	Halaman
2.	Tahfidz	Setiap Senin – Kamis Jam 10.15 – 11.15	Mesjid
3.	Habsy	Setiap Minggu 1 Sekali Hari Jum'at jam 10.00-11.00	Ruang Kesenian

g. Jenis dan Jadwal Kegiatan Pendukung dalam Pembentukan Karaker Islami

Adapun jenis dan jadwal Kegiatan Pendukung dalam Pembentukan Karaker Islami Sebagai berikut :

Tabel 4.10 Jadwal kegiatan Pendukung dalam pembentukan karakter Islami SDS Islam Bifahmil Anbiya

No	Kegiatan	Pertemuan & hari	Lokasi
1.	Sholat Zuhur Berjama'ah	Hari senin – kamis dari kelas IV-VI	Mesjid
2.	Bimbingan Iqro dan Al-Qur'an	Hari Senin – Jum'at Jam 06.30 – 08.00 dari Kelas I-VI	Kelas
3.	Sholat Dhuha	Setiap Hari Senin – Jum'at 08.00 - 08.30 dari Kelas I-VI	Mesjid
4.	Perayaan Hari besar Islam	Sesuai Hari Besar Islam yang diperingati dan disepakati sekolah	Halaman Sekolah/Mesjid

3. SD Swasta Islam Azza

SD Islam Azza berada di Lingkungan Komplek Mesjid Riyadhul Jannah dibawah Naungan Yayasan Darud Dakwah Azza Terletak di Jalan AIPDA KS.TUBUN N0.81, RT 02, Kelurahan Selat Hilir Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Di sebelah barat berbatasan langsung Jalan Utama

K. S. Tubun, di sebelah timur berbatasan Jl. Letko Seth Adji, di sebelah selatan berbatasan Mesjid Riyadhul Jannah dan beberapa Rumah di pinggiran Sungai Kapuas, di sebelah utara terdapat terlihat area pemukiman yang cukup padat, Secara umum, lokasi SD ISLAM AZZA berada di pinggir jalan utama Jl. K. S. Tubun di tengah area pemukiman padat di wilayah Kabupaten Kapuas.[61]

a. Data Sekolah

Nama Sekolah	: **SD Swasta Islam Azza**
NPSN	: 70033514
Alamat	: Jl. Aipda KS Tubun Komplek Mesjid Riyadhul Jannah ☎ 0853-9141-0691
Kelurahan	: Selat Hilir
Kecamatan	: Selat
Kabupaten/Kota	: Kapuas
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Tahun didirikan	: 2022
Nomor Rekening Sekolah	: 7123201811 Nama Bank : (MANDIRI SYARI'AH) An. SD ISLAM AZZA
Nama Kepala Sekolah	: RINA RUSYIDAH, S.Th.I
No Handphone	: 0853-4849-0933
Status Kepemilikan	: Yayasan Darud Dakwah Azza
Alamat Yayasan & No. Tlp	: Jl. Aipda KS Tubun Komplek Mesjid Riyadhul Jannah ☎ 0853-9141-0691 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah
Jenjang Akreditas	: A
Status tanah	: Milik Yayasan (Akte Jual beli/hibah)
Luas tanah	: 352 m^2

[61] Dokumen Profil SD Swasta Islam Azza, Jum'at 6 Februari 2026 Pukul 08.00 WIB

Koordinat Geografis : Lintang -3.023552
Bujur 114.3890915

b. Visi Misi Sekolah

Visi SD Islam Azza

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Berkualitas, Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadist Kepada Siswa Sehingga Membentuk Pribadi Yang Berakhlak Mulia, Beriman, Berilmu Dan Berkarakter, Yang Berhaluan Kepada Ahlussunnah Waljama'ah.

Misi SD Islam Azza

1. Menanamkan nilai-nilai dasar keimanan yang berlandaskan Ahlussunnah waljama'ah.
2. Mengembangkan proses pembelajaran alquran dan hadits yang menyenangkan, membiasakan membaca alquran sesuai tajwid, menghafal Hadits beserta sanad matan dan rawi, serta memotivasi Siswa besarnya pahala belajar ilmu keduanya.
3. Menjadikan Siswa penghafal Al-qur'an dan Hadits berdasarkan program yang sudah dirumuskan.
4. Menumbuhkan karakter sekolah yang religius, Menerapkan nilai-nilai akhlaqul karimah serta Mendidik Siswa dalam pengamalan sunah-sunah Rasulullah dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menumbuh kembangkan minat dan bakat sesuai dengan potensi Siswa.[62]

c. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

[62] Visi dan Misi SD Swasta Islam Azza, Jum'at 6 Februari 2026 pukul 09.00 WIB

Tabel 4.11 Data Guru dan Tendik SD Islam Azza

NO	NAMA	Jabatan	Pendidikan Terakhir	TMT Tugas	Ket
1.	RINA RUSYIDAH, S.Th.I	Kepala Sekolah	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
2.	SEPTIA ARIYANTI, S.Pd	Wali kelas	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
3.	RUDI, S.Th.I	Guru Mapel	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
4.	HASANAH, S.Pd	Wali Kelas	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
5.	AINUN HASANAH, S.Pd	Wali Kelas	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
6.	LIA RAHMAWATI, S.Pd	Wali Kelas	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
7.	ABDU RAHMAN	Guru Mapel	SMA	11-07-2022	Honor Yayasan
8.	AHMAD NURHAN	Wali Kelas	SMA	11-07-2022	Honor Yayasan
9.	RAHMAD, S.Pd.I	Wali Kelas	S 1	11-07-2022	Honor Yayasan
10.	NISA LESTARI, S.Pd	Wali Kelas	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
11.	MUHAMMAD FACHRI RASYIDI, S.Pd	Guru Mapel	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
12.	RIZKY RAMADHANI, S.Pd	Guru Penjas	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
13.	NURUL REZEKI, S.Pd	Guru Kelas	S 1	11-07-2022	Honor Yayasan
14.	ABDUL KADIR AHMAD SAM'UNI, S.Pd	TU	S 1	11-07-2022	Honor Yayasan
15.	SISKA ELTRIANA, S.Pd	Guru Mapel	S1	11-07-2022	Honor Yayasan
16.	MUHAMAD ARIF, S, Pd	Guru Mapel	S1	11-07-2022	Honor Yayasan

d. Data Siswa

Tabel 4.12 Jumlah Siswa SD Islam Azza

Kelas	L	P	Total	Rombel
Kelas 1	31	18	49	3
Kelas 2	21	14	35	2
Kelas 3	9	16	25	2
Kelas 4	8	1	9	1
Total	69	49	118	8

e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 13 Sarana dan Prasarana SD Islam Azza

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	0	Belum Ada
3.	Ruang Kelas	8	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	0	Belum Ada
5.	Ruang Laboratorium Komputer	0	Belum Ada
6.	Ruang UKS	0	Belum Ada
7.	Perpustakaan	0	Belum Ada
8.	Parkir	1	Baik
9.	Lapangan Upacara	1	Baik
10.	Mesjid/Musholla	1	Baik
11.	WC Siswa	1	Baik
12.	WC Guru	1	Baik

13.	LCD/Proyektor	0	Belum Ada
14.	Chrome Book	0	Belum Ada
15.	Wifi	1	Baik
16.	Papan Tulis	8	Baik

f. Jenis dan Jadwal Ekstrakurikuler

Tabel 4.14 jenis dan jadwal ekstrakurikuler sebagai berikut :

No	Kegiatan	Pertemuan & Hari	Lokasi
1.	Pramuka	Setiap 1 Minggu sekali di Sore Jum'at	Halaman Sekolah
2.	(Metode AZZA)	Setiap Hari Senin – Kamis Jam 07.30-09.00	Kelas
3.	Habsy	Setiap Minggu 1 Sekali di Hari Jum'at	Kelas
4.	Futsal	Setiap 1 Minggu Sekali di Hari Jum'at	Lapangan Futsal
5.	Seni Tari & Musik	Setiap Minggu 1 Sekali di Hari Jum'at	Halaman/Kelas
6.	Muhadharah (Pidato)	Setiap 3 minggu sekali di Hari jum'at	Teras Mesjid
7.	Kaligrafi	Setiap Minggu 1 Sekali di Hari Jum'at	Kelas

g. Jenis dan Jadwal Kegiatan Pendukung dalam Pembentukan Karaker Islami

Tabel 4.15 jenis dan jadwal Kegiatan Pendukung dalam Pembentukan Karaker Islami Sebagai berikut :

No	Nama Kegiatan	Pertemuan & hari	Lokasi
1.	Sholat Zuhur Berjama'ah	Hari senin – kamis	Mesjid
2.	Sholat Dhuha	Setiap Hari Senin – Jum'at 06.45 - 07.30	Mesjid
3.	Perayaan Hari besar Islam	Sesuai Hari Besar Islam yang diperingati dan disepakati sekolah	Halaman Sekolah/Mesjid

Sekolah yang berada di area pesantren atau Yayasan Pendidikan Islam secara alami memiliki suasana religius yang kuat. Anak-anak terbiasa melihat, mendengar, dan berinteraksi dengan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan majelis ta'lim, sehingga nilai-nilai Islam tertanam melalui pembiasaan sehari-hari. Secara keseluruhan, keberadaan SD Islam di lingkungan Pondok Pesantren atau Yayasan Pendidikan Islam menjadikan sekolah ini bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat pembentukan karakter islami yang kuat, mencetak generasi berakhlak mulia dan berdaya saing.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Pembina Ekstrakurikuler Tahfidz, Pramuka dan Habsy dan Siswa mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz, Pramuka dan Habsy di

SD Swasta Islam Babussalam, SD Swasta Islam Bifahmil Anbiya dan SD Islam Azza di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Berdasarkan data yang penulis dapat dari pihak Sekolah Jumlah Siswa SD Swasta Islam Babussalam (279 Siswa) dan (21 Guru), SD Swasta Islam Bifahmil Anbiya (136 Siswa) dan (11 Guru), SD Islam Azza (188 Siswa) dan (16 Guru) dari data tersebut setelah melalui beberapa penjaringan dan pemilihan subjek yang sesuai dengan fokus penelitian maka diperoleh 3 pembina Tahfidz, 3 pembina Muhadharah dan 3 pembina Pramuka dan 12 Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz, Muhadharah dan Pramuka di SD Swasta Islam Babussalam, SD Swasta Islam Bifahmil Anbiya dan SD Islam Azza yang bersedia memberikan data terkait Pembentukan Karakter Islami Melalui Ektsrakurikuler, adapun subjek penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Pramuka SDS Islam Babussalam

   Kegiatan Pramuka di SDS Islam Babussalam ini Dilaksanakan di hari sabtu pagi dari jam 07.00 – 07.45 WIB. Kegiatan Pramuka dilaksanakan dihalaman sekolah dan Ekstrakurikuler ini wajib di ikuti oleh semua Siswa dari kelas 1-6 dengan dibagi dua tingkatan untuk kelas 1- 3 masuk Pramuka siaga dan kelas 4 - 6 masuk Pramuka penggalang sesuai dengan kriteria usia pramuka siaga Adalah 7- 10 Tahun dan Pramuka penggalang 11 – 15 Tahun.

   Kegiatan pramuka ini dibina oleh Pembina pramuka dan didampingi oleh wali kelas nya masing-masing ketika kegiatan disekolah. Untuk kegiatan

pramuka siaga berfokus pada bermain sambil belajar untuk mengembangkan keterampilan fisik dan mental.[63]

2. Ekstrakurikuler Pramuka SD Islam Azza

Kegiatan Pramuka SD Islam Azza ini dilaksanakan pada hari Jum'at sore dari jam 15.00 – 16.30 WIB. Kegiatan pramuka dilaksankan dihalaman sekolah dan kegiatan pramuka ini menjadi ekstrakurikuler pilihan karena banyak ekstrakurikuler yang lain seperti : Futsal, Seni Tari dan Musik, Kaligrafi, Habsy, Pencak Silat, Berenang, Memanah dan Berkuda.

Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler di khususkan dihari jum'at dimulai dari pagi jam 09.00 – 10.00 WIB dan sore dari jam 15.00 – 16.30 WIB. Dengan Pembina ekstrakurikuler sesuai bidang dan keahlian nya masing – masing. [64]

3. Ekstrakurikuler Pramuka SDS Islam Bifahmil Anbiya

Kegiatan Pramuka SDS Islam Bifamil Anbiya dilaksanakan pada hari jum'at pagi dari jam 06.30 – 07.00 WIB yang diikuti oleh seluruh Siswa dari kelas 1 – 6 dengan Pembina pramuka didampingi oleh wali kelas masing-masing meski alokasi waktu yang diberikan 30 menit saja akan tetapi Siswa tetap antusias mengikuti kegitan pramuka yang dilaksanakan di halaman sekolah dengan berbagai kegiatan untuk mengembangkan fisik dan mental Siswa.[65]

---

[63] Observasi Kegiatan Pramuka SD Swasta Islam Babussalam, Sabtu 7 Februari 2026 Pukul 07.00 WIB

[64] Observasi Kegiatan Pramuka SD Swasta Islam Azza, Jum'at 13 Februari 2026 Pukul 15.00 WIB

[65] Obervasi kegiatan Pramuka SDS Islam Bifahmil Anbiya, Jum'at, 6 Februari 2026 Pukul 06.30 WIB

4. Ekstrakurikuler Habsy SDS Islam Babussalam

Kegiatan Ekstrakurikuler Habsy SDS Islam Babussalam dilaksanakan pada setiap hari Jum'at mulai dari jam 10.05 – 11.05 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas dengan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu laki-laki dan Perempuan ekstrakurikuler habsy ini tidak menjadi ekstrakurikuler wajib melainkan ekstrakurikuler pilihan.[66]

Oleh karena itu ekstrakurikuler habsy dilaksanakan diluar jam Pelajaran formal ketika Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler habsy mereka pulang ke rumah masing-masing dan yang mengikuti habsy bertahan disekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan Pembina habsy.

5. Ekstrakurikuler Habsy SD Islam Azza

Kegiatan habsy SD Islam Azza dilaksanakan pada setiap hari jum'at mulai dari jam 09.00 – 10.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas yang sudah ditentukan karena bersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler lain seperti : Seni Tari, Musik dan kaligrafi.

Kegitan habsy ini menjadi ekstrakurikuler pilihan karena dilakasakan diwaktu yang bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya. oleh karena Siswa dapat memilih ekstrakurikuler mana yang ingin diikuti sesuai dengan minat dan bakat nya masing-masing.[67]

---

[66] Observasi Kegiatan Habsy SD Swasta Islam Babussalam, 20 Februari 2026 Pukul 10.00 WIB

[67] Observasi Kegiatan Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at 27 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB

6. Ekstrakurikuler Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya

Kegiatan Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya dilaksanakan setiap hari sabtu dari jam 08.00 – 09.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jadwal Pelajaran formal karena sekolah ini menerapkan 5 hari sekolah tetapi hari sabtu tetapi diwajibkan ke sekolah diisi dengan kegiatan Ekstrakurikuler seperti : Habsy,dan Bimbingan Iqro dan Al-qur'an.[68]

C. Penyajian Data

1. Pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Siswa sekolah dasar islam di Kabupaten Kapuas

Pembentukan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki dampak yang signifikan dan baik bagi perkembangan Siswa dalam hal kemampuannya untuk memahami dan menerapkan keyakinan agama Islam dalam kehidupan sosialnya. strategi dan implementasi lembaga pendidikan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi proses pembentukan karakter islami Siswa. Pembentukan karakter islami sangat penting untuk sekolah dasar sebagai sarana meletakkan dasar untuk pemahaman agama tingkat yang lebih tinggi.[69]

Pembentukan karakter Islami merupakan pendidikan anak guna menentukan putusan dengan bijaksana serta mengimplementasikannya pada aktivitas keseharian, jadi bisa membagikan peran positif untuk orang-orang disekitarnya. Karateristik karakter yang wajib kita turunkan pada generasi muda

[68] Observasi Kegiatan Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 28 Februari 2026 Pukul 08.00 WIB

[69] Alfi Khairil Huda dkk., "Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar," Jurnal Basicedu 5, no. 5 (2021): 4190–97.

kita bersifat universal dan valid untuk seluruh agama, tradisi maupun budaya yang menyanjung karateristik itu.

Agar masyarakat menjadi tenteram dan tertib dalam masyarakat yang heterogen layaknya Indonesia, artinya nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran karakter wajib dijadikan landasan bersama (landasan nilai-nilai yang sama) dan menunjang beragam unit masyarakat.

Pembentukan karakter dimaknai sebagai (usaha sadar dalam seluruh bidang kehidupan sekolah untuk mendukung pengembangan karakter yang maksimal). Hal di atas berarti seluruh elemen sekolah wajib tercakup, entah berdasarkan inti kurikulum, kegiatan pembelajaran (mengajar), mutu relasi interpersonal, penerapan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, serta pengajaran. Seluruh area tersebut merupakan lingkungan sekolah.

Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologis, moral, maupun perilaku yang memisahkan satu individu dari individu lain. Karakter dapat dimaknai juga sebagai watak maupun lambang. Pendidikan karakter merupakan suatu progres yang berkesinambungan serta tidak akan berakhir (*neverending process*) yang berguna dalam mengembangkan individu yang berlandaskan karateristik kultur masyarakat dan mencapai peningkatan mutu yang berkesinambungan (*continuous quality enhancement*). Pembentukan karakter menjadikan para Siswa memiliki akhlak mulia dan mencetak serta membagikan

karateristik kebaikan untuk memanusiakan sesama, untuk kemajuan umat, ilmu serta pengetahuan yang bisa bermanfaat untuk kehidupan sosial.[70]

1. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah dasar Islam di Kabupaten Kapuas

Pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar Islam di Kabupaten Kapuas menunjukkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku Siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegiatan pramuka tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi media utama dalam internalisasi nilai-nilai Islami.

Karakter Islami yang ditanamkan meliputi disiplin, dan kerja sama. Ka Windi sebagai Pembina Pramuka SDS Islam Babussalam menyatakan bahwa :

"Karakter yang terbentuk dalam kegiatan pramuka adalah disiplin, dan kerja sama."[71]

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka berperan sebagai sarana pembentukan karakter secara nyata. Ka Ahdi juga sebagai Pembina Pramuka SD Islam Azza menegaskan bahwa :

"Karakter yang terbentuk dalam pramuka meliputi disiplin, dan kerja sama."[72]

---

[70] Muhammad Japar dkk., Implementasi pendidikan karakter (Jakad Media Publishing, 2018).

[71] Wawancara dengan Ka Windi Sebagai Pembina Pramuka SD Swasta Islam Babussalam, Sabtu, 7 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB

[72] Wawancara dengan Ka Ahdi sebagai Pembina Pramuka SD Swasta Islam Azza, Jum'at 6 Maret 2026 Pukul 15.00 WIB

Sementara itu, Ka Hefzah sebagai Pembina Pramuka SDS Islam Bifahnil Anbiya menyampaikan bahwa :

"Pramuka membentuk karakter disiplin,dan kerja sama." [73]

Kesamaan ini menunjukkan adanya pola pembinaan karakter yang konsisten di ketiga sekolah yang sesuai Dasa Dharma dan Dwi Dharma Pramuka dapat menjadi dasar penting dalam membentuk karakter Islami pada Siswa sekolah dasar. Dwi Dharma mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tua serta berani dan tidak mudah menyerah, yang selaras dengan nilai ketaatan dan kesabaran dalam Islam.

Sementara itu, Dasa Dharma menanamkan nilai seperti ketakwaan kepada Allah, kepedulian terhadap sesama, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan menjaga kesucian hati, ucapan, serta perbuatan. Jika diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, kedua prinsip ini dapat membantu membentuk Siswa yang disiplin dan bekerja sama dalam menghargai perbendaan pendapat dan membangun hubungan baik antar teman di sekolah.

Keteladanan menjadi faktor penting karena Siswa meniru perilaku pembina. Perubahan perilaku Siswa terlihat jelas, seperti meningkatnya kedisiplinan, dan kerja sama. Ka Windi menyatakan bahwa :

[73] Wawancara dengan Ka Hefzah sebagai Pembina Pramuka SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 14 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB

" Siswa terlihat menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab Ketika Pembina pramuka juga disiplin dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya dalam kegiatan pramuka."[74]

Hal ini menunjukkan keberhasilan pembinaan karakter melalui pramuka. Namun, terdapat kendala seperti perbedaan karakter dan motivasi Siswa. Ka Ahdi menyebutkan bahwa motivasi Siswa yang berbeda menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan pendekatan personal. Ka Windi menyatakan bahwa

"Kami memberikan motivasi dan pendekatan personal ketika ada Siswa kurang aktif dalam kegiatan didalam atau luar sekolah ."[75]

Secara keseluruhan, kegiatan pramuka efektif dalam membentuk karakter Islami melalui pembiasaan, keteladanan, dan praktik langsung. Proses ini sejalan dengan konsep pembentukan karakter yang menekankan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pramuka di SDS Islam Babussalam[76], SD Islam Azza[77], dan SDS Islam Bifahmil Anbiya[78], peneliti melihat bahwa kegiatan selalu diawali dengan barisan, pengecekan

[74] Wawancara dengan Ka Windi Sebagai Pembina Pramuka SD Swasta Islam Babussalam, Sabtu, 7 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB

[75] Wawancara dengan Ka Windi Sebagai Pembina Pramuka SD Swasta Islam Babussalam, Sabtu, 7 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB

[76] Observasi Kegiatan Pramuka SD Swasta Islam Babussalam, Sabtu, 7 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB

[77] Observasi Kegiatan Pramuka SD Swasta Islam Azza, Jum'at 6 Maret 2026 Pukul 15.00 WIB

[78] Observasi Kegiatan Pramuka SDS Bifahmil Anbiya, Sabtu, 14 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB

kehadiran, serta doa bersama. Siswa mengikuti instruksi pembina dengan tertib dan menunjukkan sikap hormat kepada pembina maupun teman satu regu.

Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, Siswa terlihat bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan pembina. Setiap anggota regu memiliki peran masing-masing dan saling membantu ketika terdapat anggota yang mengalami kesulitan. Interaksi tersebut menunjukkan adanya pembentukan karakter kerja sama.

Peneliti juga mengamati bahwa Siswa yang datang terlambat diberikan teguran dan pembinaan secara edukatif oleh pembina pramuka. Melalui pembiasaan tersebut Siswa dilatih untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai anggota pramuka.

2. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Habsy di Sekolah dasar Islam di Kabupaten Kapuas

Selain Ekstrakurukuler Tahfidz dan Pramuka juga ada ekstrakurikuler habsy juga merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan wadah kepada Siswa dalam menyalurkan bakat, minat, dan kecintaan mereka terhadap seni islami. Kegiatan ini berfokus pada seni hadrah atau habsyi, yaitu kesenian yang berisi lantunan shalawat dan pujian kepadaNabi Muhammad Saw yang diiringi dengan tabuhan rebana. Tradisi ini sudah lama dikenal dan menjadi bagian penting

dari budaya masyarakat Banjar,sehingga sekolah berupaya untuk melestarikan dan menumbuhkannya Kembali di kalangan generasi muda.

Kegiatan ekstrakurikuler habsyi ini juga memiliki dampak yang sangat positif bagi para anggotanya. Melalui lantunan shalawat, para peserta didik dilatih untuk memiliki jiwa religius, rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw. dan kepekaan terhadap nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga belajar arti kebersamaan, karena dalam grup habsyi, kekompakan adalah hal yang utama. Setiap anggota memiliki peran masing-masing, baik sebagai pembaca rawi sekaligus pelantun syair, dan juga penabuh rebana maupun bass. Semua harus bekerja sama agar menghasilkan harmoni yang indah dan penampilan yang kompak.

Tidak hanya itu, ekstrakurikuler habsyi juga membantu membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, menghargai tradisi Islam, serta memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Banyak peserta didik yang awalnya pemalu kemudian menjadi lebih berani dan percaya diri setelah bergabung dengan kegiatan ini. Mereka juga terbiasa dengan kedisiplinan waktu latihan, sopan santun dalam bersikap, serta saling menghormati antaranggota.

Kini, ekstrakurikuler Habsyi menjadi salah satu kegiatan unggulan di beberapa Sekolah Dasar Swasta Islam maupun Madrasah. Kegiatan ini bukan hanya sekadar hiburan atau penampilan seni, tetapi juga merupakan media dakwah dan pembinaan akhlak yang sangat bermanfaat. Melalui

ekstrakurikuler habsyi sekolah berusaha menumbuhkan generasi muda yang beriman, berkarakter, mencintai seni Islami, serta mampu menjaga dan melestarikan budaya islami pada masyarakat. Dengan semangat dan dedikasi yang terus dijaga diharapkan ekstrakurikuler maulid habsyi akan terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui seni yang indah dan bermakna.

Hasil wawancara dengan para pembina ekstrakurikuler Habsy di tiga Sekolah Dasar Islam di Kabupaten Kapuas memperlihatkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni religi tetapi juga menjadi media strategis dalam membentuk karakter Islami Siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Proses pembentukan karakter tersebut berlangsung melalui tahapan yang terintegrasi antara pemahaman nilai, penguatan emosi keagamaan, dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Narasi ini disusun berdasarkan hasil wawancara dengan tiga pembina yaitu Ustadzah Paujiah dari SDS Islam Babussalam, Ustadz Ahmad Sam'uni dari SD Islam Azza, dan Ustadz Baidhawi dari SDS Islam Bifahmil Anbiya.

Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy di SDS Islam Babussalam menjelaskan bahwa kegiatan Habsy dirancang tidak hanya untuk melatih kemampuan Siswa dalam memainkan alat musik rebana, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak. Ia menyatakan dalam wawancara yaitu :

"Dalam kegiatan Habsy, kami menanamkan nilai kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, karena shalawat bukan hanya lagu, tetapi bagian dari ibadah yang harus dipahami maknanya."[79]

Penjelasan ini menunjukkan bahwa tahap awal yang dilakukan adalah memberikan pemahaman konseptual kepada Siswa mengenai nilai religius yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Siswa diperkenalkan dengan makna shalawat, sejarahnya, serta pentingnya meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Islam Azza memberikan pandangan yang menekankan integrasi antara aspek seni dan pembinaan spiritual. beliau menyatakan dalam wawancara yaitu :

"Habsy adalah kegiatan yang sangat efektif karena menggabungkan unsur seni dan nilai keagamaan, sehingga Siswa belajar sambil merasakan kedekatan dengan ajaran Islam."[80]

Menurutnya, pendekatan ini lebih mudah diterima oleh Siswa karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas yang menyenangkan.

Lebih lanjut, Ustadzah Paujiah menambahkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak berhenti pada aspek kognitif.

---

[79] Wawancara dengan Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 10.00 WIB

[80] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 09.00 WIB

"Kami tidak hanya mengajarkan bagaimana cara melantunkan shalawat, tetapi juga menjelaskan arti dari setiap kalimat agar Siswa memahami dan merasakan pesan yang disampaikan,"[81]

Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya untuk membangun kesadaran internal Siswa melalui pemahaman yang mendalam. Ketika Siswa mulai memahami makna shalawat mereka tidak sekadar mengikuti kegiatan tetapi mulai merasakan nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Dalam upaya menumbuhkan kesadaran Siswa Ustadz Ahmad Sam'uni lebih menekankan pendekatan emosional. Beliau mengatakan dalam wawancara yaitu :

"Kami berusaha membuat Siswa merasakan bahwa shalawat itu membawa ketenangan, sehingga mereka tidak merasa dipaksa tetapi justru menikmati kegiatan tersebut."[82]

Pendekatan ini membantu Siswa mengembangkan keterikatan emosional terhadap nilai-nilai Islami. Ketika Siswa merasakan manfaat secara langsung, mereka akan lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai tersebut. Dalam pelaksanaannya, Ustadz Ahmad Sam'uni juga menggunakan metode yang bervariasi. beliau menjelaskan bahwa :

"Kami menggunakan metode demonstrasi, latihan langsung, agar Siswa dapat memahami dan meniru dengan baik."[83]

---

[81] Wawancara dengan Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 10.00 WIB

[82] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 09.00 WIB

[83] Ibid

Metode ini memungkinkan Siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Selain itu, keteladanan dari pembina menjadi faktor penting dalam membentuk sikap Siswa.

Ustadzah Paujiah juga menekankan dalam wawancara yaitu peran pembina sebagai contoh yang baik :

"Seorang pembina harus memberikan contoh yang baik, karena Siswa lebih mudah meniru daripada hanya mendengar"[84]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam pendidikan karakter. Ketika Siswa melihat langsung perilaku yang baik, mereka cenderung menirunya tanpa perlu banyak penjelasan.

Dalam proses pembelajaran, Ustadzah Paujiah menekankan pentingnya kositensi sebagai strategi utama. Beliau menjelaskan dalam wawancara yaitu :

"Latihan dilakukan secara rutin 1 minggu sekali agar Siswa terbiasa dengan pola Latihan yang diterapkan, sehingga lama-kelamaan menjadi bagian dari kegiatan wajib bagi mereka."[85]

Melalui latihan ini, Siswa dilatih untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan, bertanggung jawab terhadap peran masing-masing, serta menjaga

[84] Wawancara dengan Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 10.00 WIB

[85] Ibid

kekompakan dalam kelompok. Kebiasaan ini secara perlahan membentuk pola perilaku yang mencerminkan karakter Islami.

Di sisi lain, Ustadz Baidhawi sebagai Pembina Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya menekankan pentingnya konsistensi dalam kegiatan habsy. Ia menyatakan dalam wawancara yaitu :

"Kegiatan Habsy harus dilakukan secara rutin agar materi yang diajarkan benar-benar tertanam dalam diri Siswa."[86]

Konsistensi ini menjadi kunci dalam membentuk karakter, karena nilai yang diulang secara terus-menerus akan lebih mudah diinternalisasi.

Perubahan perilaku Siswa juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Ustadzah Paujiah menyampaikan dalam wawancara yaitu :

"Kami melihat Siswa menjadi mulai terbiasa melantunkan syair serta bershalawat dalam keseharian mereka dan lebih mudah diajak bekerjasama dalam kegiatan latihan atau tampil didepan umum."[87]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan Habsy tidak hanya berhenti di ruang latihan, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari Siswa. Hal ini menegaskan bahwa proses pembentukan karakter telah mencapai tahap implementasi nyata.

Ustadz Ahmad Sam'uni juga menyoroti adanya perubahan signifikan pada Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Habsy yaitu :

---

[86] Wawancara dengan Ustadz Baidhawi sebagai Pembina Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 14 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB

[87] Wawancara dengan Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 10.00 WIB

"Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih disiplin, dan lebih tertib dalam kegiatan yang diadakan di sekolah atau diluar sekolah."[88]

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan Habsy memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada aspek religius, tetapi juga pada aspek sosial dan kepribadian Siswa.

Menurut Ustadz Baidhawi dampak kegiatan Habsy terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari Siswa. beliau menjelaskan dalam wawancara yaitu :

"Siswa menjadi lebih rajin mengikuti kegiatan keagamaan, lebih sering melantunkan syair daripada menyannyi, dan lebih sopan ketika kegiatan berlangsung.[89]*"*

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan Habsy berhasil membentuk karakter Siswa secara menyeluruh, mencakup aspek sikap, perilaku, dan kebiasaan.

Dalam menghadapi Siswa yang kurang disiplin, Ustadz Ahmad Sam'uni memilih pendekatan yang bersifat edukatif dalam wawancara yaitu :

"Kami memberikan nasihat secara perlahan dan mengingatkan mereka dengan cara yang baik."[90]

[88] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 09.00 WIB

[89] Wawancara dengan Ustadz Baidhawi sebagai Pembina Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 14 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB

[90] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 09.00 WIB

Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi psikologis Siswa.

Selain itu, Ustdaz Baidhawi juga menyoroti bahwa meghadapi Siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan Habsy pada wawancara yaitu :

"Dalam satu kelompok Habsy, Siswa harus saling bekerja sama agar menghasilkan penampilan yang baik"[91]

Hal ini melatih Siswa untuk menghargai peran orang lain, bekerja dalam tim, dan mengembangkan rasa tanggung jawab kolektif.

Ketiga pembina tersebut memiliki kesamaan pandangan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya diukur dari kemampuan teknis Siswa dalam memainkan alat musik atau melantunkan shalawat, tetapi lebih pada perubahan perilaku yang terjadi. Indikator yang digunakan meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sopan, serta keterlibatan Siswa dalam kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Habsy memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami Siswa. Proses pembentukan karakter berlangsung secara bertahap melalui pemberian pemahaman, penguatan emosi, dan pembiasaan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, kegiatan Habsy tidak hanya menjadi sarana hiburan atau pengembangan bakat, tetapi

[91] Wawancara dengan Ustadz Baidhawi sebagai Pembina Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 14 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB

juga menjadi media pendidikan karakter yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan Habsy di SDS Islam Babussalam[92], SD Islam Azza[93], dan SDS Islam Bifahmil Anbiya[94], peneliti mengamati bahwa kegiatan diawali dengan doa bersama serta pengarahan singkat dari pembina mengenai materi latihan yang akan dilaksanakan. Seluruh Siswa mempersiapkan alat rebana dan menempati posisi masing-masing sebelum latihan dimulai.

Selama latihan berlangsung terlihat adanya kerja sama yang baik antaranggota kelompok. Siswa saling membantu teman yang belum memahami pola tabuhan rebana maupun syair shalawat yang akan dilantunkan. Pembina juga memberikan contoh secara langsung sebelum Siswa mempraktikkan materi yang diajarkan.

Peneliti juga mengamati bahwa Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika melantunkan shalawat bersama. Beberapa Siswa yang sebelumnya tampak malu mulai berani tampil di depan kelompok untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan berkembangnya karakter religius dan kerja sama pada diri Siswa.

---

[92] Observasi Kegiatan Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 10.00 WIB

[93] Observasi Kegiatan Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 13 Maret 2026 Pukul 09.00 WIB

[94] Observasi Kegiatan Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 14 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB

4. Karakter yang ingin dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Siswa sekolah dasar islam di Kabupaten Kapuas

a) Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di banyak sekolah, termasuk di SDS Islam Babussalam, SD Islam Azza, dan SDS Islam Bifahmil Anbiya. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik dan mental tetapi juga pada pembentukan karakter terutama karakter Islami. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pembina pramuka dan Siswa di masing-masing sekolah ada beberapa karakter Islami yang terbentuk melalui kegiatan pramuka seperti disiplin dan kerja sama.

1) Disiplin

Disiplin merupakan salah satu karakter Islami yang paling sering ditekankan dalam kegiatan pramuka. Para pembina pramuka di masing-masing sekolah memiliki pandangan yang sama mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari Siswa. Ka Windi sebagai Pembina Pramuka SDS Islam Babussalam mengungkapkan dalam wawancara yaitu:

> *"Karakter yang terbentuk dalam kegiatan pramuka adalah disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta nilai religius seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan."*[95]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya diajarkan melalui aturan yang ketat tetapi juga melalui pembiasaan kegiatan yang

[95] Wawancara dengan Ka Windi sebagai Pembina Pramuka SD Swasta Islam Babussalam,Sabtu, 28 Maret 2026 Pukul 07.00 WIB

terstruktur seperti doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan. Pembina pramuka menganggap bahwa disiplin adalah dasar yang harus dimiliki oleh setiap Siswa untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Ka Ahdi Pembina Pramuka SD Islam Azza juga menekankan hal yang sama Beliau mengatakan dalam wawancara yaitu:

> *"Dalam Kegiatan pramuka karakter yang terbentuk diantaranya: religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama."*[96]

Ahdi menambahkan bahwa melalui kegiatan pramuka Siswa diajarkan untuk menghargai waktu, menghormati jadwal kegiatan, dan mengikuti aturan yang ada dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian disiplin menjadi nilai utama yang diinternalisasikan dalam diri setiap Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

2) Kerja Sama

Kerja sama adalah nilai penting lain yang ditekankan dalam kegiatan pramuka Ka Ahdi menjelaskan bahwa dalam pramuka kerja sama sangat ditekankan dalam wawancara yaitu:

> *"Kerja sama dalam dalam satu regu sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Pembina pramuka."*[97]

Melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dalam pramuka Siswa belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Mereka

---

[96] Wawancara dengan Ka Ahdi sebagai Pembina Pramuka SD Swasta Islam Azza,Jum'at, 27 Maret 2026 Pukul 15.00 WIB

[97] Wawancara dengan Ka Ahdi sebagai Pembina Pramuka SD Swasta Islam Azza,Jum'at 27 Maret 2026 Pukul 15.30 WIB

diajarkan untuk saling membantu dan menghargai perbedaan serta untuk menjaga solidaritas di antara teman-temannya. Yusuf Siswa dari SDS Islam Bifahmil Anbiya mengatakan dalam wawanacara yaitu:

> *"Saya belajar bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan pramuka saling membantu saat kegiatan dilakukan."*

Kerja sama ini tidak hanya terwujud dalam kegiatan pramuka itu sendiri tetapi juga dalam kegiatan-kegiatan lain di sekolah dan masyarakat. Melalui kerja sama yang terbangun dalam pramuka Siswa belajar untuk lebih menghargai teman-temannya dan membangun hubungan yang lebih baik.

Temuan ini menunjukkan terbentuknya karakter disiplin dan kerja sama.[98]

Dari hasil wawancara dengan para pembina dan Siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka di SDS Islam Babussalam, SD Islam Azza, dan SDS Islam Bifahmil Anbiya memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami Siswa. Karakter-karakter seperti disiplin, dan kerja sama terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan rutin dalam kegiatan pramuka.

Pentingnya keteladanan dari pembina pramuka dalam mengajarkan nilai-nilai Islami juga terbukti sebagai faktor kunci dalam kesuksesan kegiatan ini. Melalui kegiatan pramuka, Siswa tidak hanya diajarkan tentang

[98] Observasi Karakter yang terbentuk melalui kegiatan Pramuka, Sabtu, 4 April 2026 Pukul 08.00 WIB

keterampilan fisik dan mental, tetapi juga diberikan landasan karakter yang kuat yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini tidak hanya mendukung pembentukan karakter Islami di lingkungan sekolah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sosial, menjadikan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berperan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

b) Ekstrakurikiuler Habsy

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina kegiatan Habsy dan beberapa Siswa yang mengikuti kegiatan tersebut ditemukan berbagai bentuk pembentukan karakter Islami yang berkembang melalui kegiatan Habsy di sekolah dasar islam di Kabupaten Kapuas. Wawancara dilakukan dengan tiga pembina kegiatan Habsy yaitu Ustadzah Paujiah, Ustadz Ahmad Sam'uni, dan Ustadz Baidhawi serta tiga Siswa anggota Habsy yaitu Muhammad Rafif Ramadhan, Muhammad Yusuf Zamani, dan Sulaiman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan Habsy tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan bakat seni Islami tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter religius dan kerja sama.

Berdasarkan wawancara dengan para pembina nilai utama yang diajarkan dalam kegiatan Habsy adalah cinta kepada Rasulullah SAW melalui shalawat, kerja sama serta sikap saling menghargai. Ustadzah Paujiah menjelaskan bahwa kegiatan Habsy tidak hanya berfokus pada

kemampuan memainkan alat musik rebana atau melantunkan syair shalawat, tetapi juga menanamkan kecintaan kepada ajaran Islam dalam wawancara nya yaitu :

> *"Dalam kegiatan Habsy kami selalu mengajarkan bahwa shalawat bukan hanya lagu tetapi bentuk kecintaan kepada Rasulullah. Anak-anak diajak memahami makna syair yang mereka baca supaya tidak hanya sekadar tampil."*[99]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Habsy diarahkan pada pembentukan kesadaran spiritual Siswa. Pembina tidak hanya mengajarkan aspek teknis tetapi juga memberikan pemahaman makna dari setiap syair shalawat yang dibawakan.

Ustadz Ahmad Sam'uni menambahkan bahwa karakter kerja sama menjadi salah satu nilai yang paling ditekankan dalam kegiatan Habsy dalam wawancara yaitu :

> *"Kalau latihan Habsy Siswa harus datang tepat waktu Kalau satu orang terlambat latihan jadi terganggu Dari situ mereka belajar bekerja saling meningatkan dan menghargai waktu."*[100]

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses latihan secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif pada Siswa. Kegiatan yang dilakukan secara rutin menjadikan Siswa terbiasa mematuhi aturan dan menjaga komitmen.

---

[99] Wawancara dengan Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 10 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[100] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 10 April Pukul 09.30 WIB

Sementara itu, Ustadz Baidhawi menegaskan bahwa kegiatan Habsy juga mengajarkan kerja sama dan kebersamaan dalam wawancara yaitu :

> *"Habsy tidak bisa dimainkan sendiri-sendiri. Semua harus kompak. Kalau ada yang tidak fokus, irama jadi tidak seimbang. Dari situ Siswa belajar saling mendukung dan bekerja sama."*[101]

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Habsy memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter sosial Siswa. Interaksi selama latihan melatih Siswa untuk saling menghargai peran teman dan membangun kekompakan.

Dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan praktik langsung dalam menanamkan nilai karakter kepada Siswa. Pembina tidak hanya memberikan nasihat secara verbal tetapi juga menjadi contoh bagi Siswa dalam bersikap. Ustadzah Paujiah menjelaskan dalam wawancara yaitu:

> *"Kami biasanya memulai latihan dengan doa bersama dan mengingatkan adab sebelum latihan. Anak-anak juga dibiasakan bersalaman dan menghormati pembina maupun teman."*[102]

Pendekatan pembiasaan tersebut menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter. Kebiasaan sederhana seperti salam, doa, dan sopan santun secara perlahan membentuk perilaku Siswa.

---

[101] Wawancara dengan Ustadz Baidhawi sebagai Pembina Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 11 April 2026 Pukul 09.00 WIB

[102] Wawancara dengan Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 10 April 2026 Pukul 10.30 WIB

Selain itu, Ustadz Ahmad Sam'uni menyampaikan bahwa pembina selalu memberikan motivasi kepada Siswa agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang diikuti.

> *"Kami sering mengingatkan bahwa kalau sudah memilih ikut Habsy berarti harus serius. Anak-anak diajarkan bertanggung jawab terhadap alat jadwal latihan dan tugas masing-masing."*[103]

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa tanggung jawab tidak hanya diajarkan melalui teori tetapi diterapkan langsung dalam aktivitas sehari-hari selama kegiatan berlangsung.

Siswa juga memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kegiatan Habsy. Muhammad Rafif Ramadhan mengungkapkan bahwa dirinya belajar disiplin dan percaya diri selama mengikuti kegiatan dalam wawancara yaitu :

> *"Dulu saya sering malu tampil di depan orang. Setelah ikut Habsy jadi lebih berani tampil. Saya juga belajar datang tepat waktu saat latihan."*[104]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap yang dialami Siswa. Kegiatan Habsy memberikan ruang bagi Siswa untuk melatih keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri.

Muhammad Yusuf Zamani juga menyampaikan bahwa kegiatan Habsy membuat dirinya lebih dekat dengan ajaran Islam dalam wawancara yaitu :

---

[103] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 10 April Pukul 09.30 WIB

[104] Wawancara dengan M.Rafif Ramadhan anggota Habsy Siswa SDS Islam Babusalam, Jum'at, 10 April 2026 Pukul 10.00 WIB

> *"Saya jadi lebih sering bershalawat dan lebih semangat ikut kegiatan keagamaan di sekolah atau diluar sekolah."*[105]

Ini menunjukkan bahwa kegiatan Habsy memiliki dampak terhadap peningkatan nilai religius Siswa. Kegiatan seni Islami ternyata mampu menjadi media dakwah yang menarik bagi peserta didik.

Sementara itu, Sulaiman menjelaskan bahwa dirinya belajar kerja sama selama mengikuti Latihan dalam wawancara yaitu :

> *"Kalau main Habsy harus kompak. Jadi kami saling mengingatkan kalau ada teman yang salah atau belum hafal."*[106]

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan Habsy membangun solidaritas dan kepedulian sosial antarSiswa. Para pembina melihat adanya perubahan perilaku positif pada Siswa setelah aktif mengikuti kegiatan Habsy. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan kedisiplinan, sopan santun, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan Siswa dalam kegiatan keagamaan.

Ustadz Baidhawi menjelaskan dalam wawancara yaitu :

> *"Anak-anak yang aktif di Habsy biasanya lebih mudah diarahkan. Mereka lebih sopan dan punya rasa tanggung jawab yang lebih baik dibanding sebelumnya."*[107]

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Habsy memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku Siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

[105] Wawancara dengan M.Yusuf Zamani anggota Habsy Siswa SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 10 April 2026 Pukul 09.00 WIB

[106] Wawancara dengan sulaiman anggota Habsy dari SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 11 April 2026 Pukul 08.00 WIB

[107] Wawancara dengan M.Yusuf Zamani anggota Habsy Siswa SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 10 April 2026 Pukul 09.00 WIB

Ustadzah Paujiah juga menyampaikan bahwa beberapa Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri mulai berani tampil di depan umum dalam wawancara yaitu :

> "*Ada Siswa yang awalnya pendiam dan malu, sekarang sudah berani tampil saat acara sekolah atau kegiatan maulid."*[108]

Perubahan ini menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian karena kegiatan Habsy tidak hanya membentuk karakter religius tetapi juga membantu perkembangan psikologis Siswa.

Selain itu, Ustadz Ahmad Sam'uni menyampaikan bahwa Siswa menjadi lebih aktif menjaga sikap dan ucapan.

> *"Karena mereka membawa nama kelompok Habsy sekolah, mereka jadi lebih menjaga perilaku di sekolah maupun di luar."*[109]

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kelompok Habsy membentuk identitas positif pada Siswa sehingga mereka terdorong menjaga citra diri.

Selanjutnya metode kedisiplian dan praktik langsung menjadi cara yang paling efektif dalam pembentukan karakter melalui kegiatan Habsy. Para pembina menilai bahwa karakter tidak cukup diajarkan melalui teori tetapi harus dibentuk melalui pengalaman nyata.

Ustadz Ahmad Sam'uni dalam wawancaranya yaitu :

---

[108] Wawancara dengan Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 10 April 2026 Pukul 10.30 WIB

[109] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 10 April Pukul 09.30 WIB

> *"Kalau hanya dinasihati, kadang anak cepat lupa. Tapi kalau dibiasakan latihan disiplin setiap minggu, lama-lama itu menjadi kebiasaan."*[110]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses berulang dan konsisten.

Sementara itu, Ustadz Baidhawi menekankan pentingnya memberikan contoh yang baik sebagai pembina dalam wawancaranya yaitu :

> *"Pembina juga harus memberi contoh, Kalau pembina datang terlambat atau tidak disiplin Siswa juga akan meniru."*[111]

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh figur teladan dalam lingkungan pendidikan.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Habsy terutama terkait kedisiplinan Siswa. Namun para pembina lebih mengutamakan pendekatan persuasif dan pembinaan dibanding hukuman.

Ustadzah Paujiah menjelaskan dalam wawancara yaitu:

> *"Kalau ada Siswa yang sering terlambat atau bercanda saat latihan, biasanya kami panggil dan diberi nasihat secara baik-baik."*[112]

---

[110] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 10 April Pukul 09.30 WIB

[111] Wawancara dengan Ustadz Baidhawi sebagai Pembina Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 11 April 2026 Pukul 09.00 WIB

[112] Wawancara dengan Ustadzah Paujiah sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Babussalam, Jum'at, 10 April 2026 Pukul 10.30 WIB

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembina berusaha membangun kesadaran Siswa tanpa menggunakan tindakan yang bersifat keras.

Selain itu Ustadz Ahmad Sam'uni menyampaikan bahwa pembina sering memberikan motivasi agar Siswa memahami tujuan mengikuti kegiatan Habsy.

> *"Kami ingatkan bahwa Habsy bukan hanya soal tampil, tetapi juga belajar adab dan tingkah laku ketika tampil atau sekedar menghadiri saja."*[113]

Melalui pendekatan tersebut Siswa diharapkan memiliki kesadaran internal untuk memperbaiki perilakunya.

Melalui Observasi terhadap sikap dan perilaku Siswa selama latihan maupun di luar kegiatan. perubahan karakter Siswa dari kedisiplinan hadir dalam kegiatan keagamaan, kerja sama, dan tanggung jawab.[114] Menurut Ustadz Baidhawi menyampaikan dalam wawancara yaitu:

> *"Kami melihat perkembangan Siswa dari sikap sehari-hari. Misalnya apakah mereka lebih disiplin, lebih suka mengikuti acara shalawatan, dan lebih aktif membantu teman."*[115]

Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara informal namun berkelanjutan. Pembina menilai bahwa perubahan karakter lebih terlihat dari kebiasaan dan perilaku nyata Siswa dibanding nilai tertulis.

---

[113] Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sam'uni sebagai Pembina Habsy SD Swasta Islam Azza, Jum'at, 10 April Pukul 09.30 WIB

[114] Observasi Karakter yang terbentuk melalui kegiatan Habsy, Jum'at, 10 April Pukul 09.30 WIB

[115] Wawancara dengan Ustadz Baidhawi sebagai Pembina Habsy SDS Islam Bifahmil Anbiya, Sabtu, 11 April 2026 Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa temuan menarik yang memperkaya hasil penelitian yaitu :

1) Habsy ternyata menjadi media efektif untuk membangun kedekatan emosional Siswa dengan ajaran Islam. Siswa tidak merasa sedang dipaksa belajar agama tetapi menikmati prosesnya melalui seni dan musik Islami.
2) Habsy mampu meningkatkan rasa percaya diri Siswa. Beberapa Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan berani tampil di depan umum setelah mengikuti latihan dan penampilan Habsy.
3) Habsy juga membentuk solidaritas sosial di antara Siswa. Kekompakan dalam memainkan alat musik dan melantunkan shalawat menciptakan hubungan yang lebih erat antar peserta.
4) Habsy memberikan dampak positif terhadap perilaku Siswa di luar kegiatan. Berdasarkan pengakuan Siswa dan pembina beberapa Siswa mulai terbiasa bershalawat daripada menyanyi, menjaga sopan santun ketika kegiatan berlangsung, serta lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Siswa yang mengikuti kegiatan Habsy secara aktif memperlihatkan perubahan perilaku yang positif. Siswa hadir sesuai jadwal latihan, menjaga alat musik yang digunakan, menghormati pembina, dan menunjukkan keberanian ketika tampil di depan kelompok. Selain itu, Siswa terbiasa melantunkan shalawat selama kegiatan

berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan berkembangnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri.[116]

Kegiatan Habsy memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter Siswa. Karakter yang paling dominan terbentuk adalah religius, dan kerja sama.

Karakter religius terlihat dari meningkatnya kebiasaan bershalawat, keterlibatan Siswa dalam kegiatan keagamaan, dan munculnya kesadaran menjalankan ibadah. Karakter disiplin terlihat dari kepatuhan Siswa terhadap jadwal latihan dan aturan kelompok. Karakter tanggung jawab terlihat dari kesungguhan Siswa menjaga alat dan menjalankan tugas masing-masing.

Selain itu, kegiatan Habsy juga membentuk karakter sosial seperti kerja sama dan saling menghargai. Siswa belajar bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kekompakan seluruh anggota. Hal ini melatih Siswa untuk tidak egois dan lebih peduli terhadap teman.

Kegiatan Habsy juga memberikan dampak terhadap perkembangan kepercayaan diri Siswa. Kesempatan tampil di depan umum membuat Siswa lebih berani berbicara dan menunjukkan kemampuan mereka.

Dengan demikian kegiatan Habsy tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler seni Islami tetapi juga menjadi sarana pendidikan

[116] Observasi Karakter yang terbentuk melalui kegiatan Habsy, Sabtu, 11 April 2026 Pukul 09.00 WIB

karakter yang efektif. Melalui kegiatan Habsy mampu membentuk karakter Siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter islami melalui ekstrakurikuler Tahfidz, Pramuka dan Habsy

Berdasarkan hasil penelitian di SDS Islam Babussalam, SD Islam Azza, dan SDS Islam Bifahmil Anbiya, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, pramuka, dan habsy. Salah satu faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang religius dan mendukung pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga sekolah ini berada di bawah yayasan pendidikan Islam dan lingkungan pesantren sehingga aktivitas keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan keislaman lainnya sudah menjadi budaya sekolah. Kondisi tersebut mempermudah proses pembentukan karakter Islami karena Siswa terbiasa melihat dan mengikuti kegiatan religius setiap hari. Selain itu adanya program pendukung seperti bimbingan iqro dan Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, serta peringatan hari besar Islam turut memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami kepada Siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah sangat mendukung proses pembentukan karakter Islami. Hal ini terlihat dari tersedianya mushala atau masjid sekolah, jadwal kegiatan keagamaan yang terpampang di lingkungan sekolah, poster-poster edukasi Islami, program shalat berjamaah, serta kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin. Lingkungan

tersebut menciptakan suasana religius yang mendukung pembiasaan karakter Islami pada Siswa.[117]

Faktor pendukung lainnya adalah peran pembina ekstrakurikuler yang aktif memberikan keteladanan, motivasi, dan pembiasaan kepada Siswa. Dalam kegiatan tahfidz pembina tidak hanya mengajarkan hafalan Al-Qur'an tetapi juga membimbing Siswa agar memiliki sikap disiplin, sabar, dan bertanggung jawab terhadap target hafalan mereka. Pada kegiatan pramuka, pembina menanamkan nilai kerja sama dan disiplin melalui latihan rutin dan praktik langsung di lapangan. Sementara itu, dalam kegiatan habsy, pembina menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui lantunan shalawat serta melatih kekompakan dan sopan santun Siswa saat latihan maupun tampil di depan umum. konsistensi yang dilakukan secara rutin membuat Siswa lebih mudah memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tahapan moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam teori Thomas Lickona.

Di samping faktor pendukung penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, pramuka, dan habsy. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan, karakter, dan motivasi Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan tahfidz misalnya terdapat beberapa Siswa yang mengalami kesulitan menghafal sehingga membutuhkan perhatian dan metode

[117] Observasi Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter melalui ekstrakurikuler Tahfidz, Pramuka dan Habsy, Sabtu, 11 April 2026 Pukul 09.00 WIB

khusus dari pembina. Selain itu, ada Siswa yang kurang percaya diri ketika mengikuti kegiatan habsy maupun pramuka sehingga kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Perbedaan latar belakang keluarga juga memengaruhi proses pembentukan karakter karena tidak semua Siswa mendapatkan pembiasaan religius yang sama di rumah. Akibatnya, nilai-nilai Islami yang sudah ditanamkan di sekolah terkadang tidak diterapkan secara konsisten ketika Siswa berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler umumnya hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu sehingga pembina merasa waktu tersebut masih belum maksimal untuk melakukan pembinaan karakter secara mendalam. Selain itu, perkembangan teknologi dan pergaulan di luar sekolah juga menjadi tantangan dalam mempertahankan karakter Islami Siswa. Beberapa pembina menyampaikan bahwa terdapat Siswa yang lebih tertarik bermain gawai dibandingkan mengulang hafalan atau mengikuti latihan ekstrakurikuler secara serius. Kondisi tersebut menyebabkan pembentukan karakter Islami memerlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar pembiasaan nilai-nilai Islami yang dilakukan melalui kegiatan tahfidz, pramuka, dan habsy dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peneliti masih menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan karakter.

Terdapat beberapa Siswa yang datang terlambat, kurang fokus ketika kegiatan berlangsung, serta masih perlu diingatkan untuk menjaga kedisiplinan selama mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu, kemampuan Siswa yang beragam menyebabkan pembina harus memberikan pendampingan yang berbeda pada setiap peserta sehingga proses pembinaan membutuhkan waktu yang lebih panjang.[118]

D. Analisis Data

1. Analisis Proses pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDS Islam Babussalam, SD Islam Azza, dan SDS Islam Bifahmil Anbiya Kabupaten Kapuas, pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, pramuka, dan habsy menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan terstruktur. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai keislaman yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Karakter Islami yang muncul pada Siswa terbentuk melalui interaksi antara aktivitas pembelajaran, kegiatan yang dilakukan secara rutin, serta contoh yang baik diberikan oleh pembina dan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada penyampaian materi

[118] Observasi Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter melalui ekstrakurikuler Tahfidz, Pramuka dan Habsy, Sabtu, 11 April 2026 Pukul 09.00 WIB

keagamaan secara kognitif, tetapi memerlukan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari.

Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai ruang pendidikan yang memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik yang sering kali tidak dapat dicapai secara maksimal melalui pembelajaran di kelas. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakter Islami terbentuk melalui proses konsistensi sehingga nilai-nilai yang diajarkan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri Siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi instrumen penting dalam menghubungkan tujuan pendidikan Islam dengan praktik pendidikan karakter yang nyata di lingkungan sekolah.

Analisis terhadap proses pembentukan karakter Islami menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori pembiasaan yang dijelaskan dalam landasan teori. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan tahfidz, pramuka, dan habsy menghasilkan pola perilaku yang relatif stabil pada diri Siswa. Dalam kegiatan tahfidz, pembiasaan membaca, menghafal, dan menjaga hafalan Al-Qur’an tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan. Proses tersebut menunjukkan bahwa karakter tidak lahir dari pemahaman semata, melainkan dari pengulangan perilaku yang dilakukan secara konsisten.

Demikian pula pada kegiatan pramuka, disiplin mengikuti aturan, melaksanakan tugas kelompok, serta menjalankan berbagai kegiatan latihan membentuk sikap disiplin dan kerja sama. Pada kegiatan habsy, disiplin

mengikuti latihan secara rutin dan menjaga kekompakan kelompok mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab serta kecintaan terhadap nilai-nilai keislaman.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter karena mampu mengubah perilaku yang awalnya dilakukan karena tuntutan menjadi kebutuhan yang muncul dari kesadaran diri.

Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter Islami dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses habituasi yang berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Selain pembiasaan, teori keteladanan juga terlihat memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter Islami Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan pembina ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku.

Keteladanan yang diberikan melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta komitmen terhadap nilai-nilai agama memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku Siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Kehadiran pembina yang mampu menunjukkan praktik nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengalaman konkret bagi Siswa mengenai bagaimana nilai tersebut diterapkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung tidak hanya melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku figur yang dihormati.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter Islami tidak dapat dipisahkan dari kualitas keteladanan yang ditampilkan oleh para pembina dan guru. Semakin konsisten keteladanan yang diberikan, semakin besar pula peluang nilai-nilai tersebut diinternalisasikan oleh Siswa menjadi bagian dari karakter pribadinya.

Jika dianalisis menggunakan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, proses pembentukan karakter Islami yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang jelas antara aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pada tahap moral knowing, Siswa memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai Islami melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

Pada tahap moral feeling, Siswa mulai mengembangkan kesadaran dan kecintaan terhadap nilai-nilai tersebut melalui pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan secara rutin. Selanjutnya, pada tahap moral action, nilai-nilai yang telah dipahami dan dihayati diwujudkan dalam perilaku nyata seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan religiusitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami berjalan melalui tahapan yang sistematis dan sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, perasaan, dan

tindakan. Karakter yang terbentuk tidak hanya terlihat pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari Siswa di lingkungan sekolah.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai telah mencapai tahap implementasi dalam bentuk tindakan nyata. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai sarana yang efektif untuk mengintegrasikan ketiga komponen pendidikan karakter secara utuh.

Karakter Islami yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, sopan santun, percaya diri, kerja sama, dan peduli sosial. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami tidak hanya berorientasi pada hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga pada hubungan manusia dengan sesama.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan tahfidz lebih dominan dalam membentuk aspek religius dan disiplin sedangkan pramuka lebih berkontribusi pada pembentukan disiplin dan kerja sama. Sementara itu, habsy berperan dalam pembentukan karakter religius dan kerja sama. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk karakter Islami secara komprehensif. Pembentukan karakter yang beragam ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan

peserta didik. Dengan demikian, keberadaan beberapa jenis ekstrakurikuler dalam satu lembaga pendidikan memberikan peluang yang lebih luas bagi terbentuknya karakter Islami yang menyeluruh.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Citra Putri Sari yang menemukan bahwa pembentukan karakter terjadi melalui proses penanaman nilai dan keteladanan dalam lingkungan pendidikan. Kesamaan juga terlihat dengan penelitian Faisal Efendy yang menunjukkan bahwa pembiasaan dalam aktivitas pendidikan mampu membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasruddin yang menemukan bahwa kegiatan nonakademik dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Abidul Haq dan Amar Ma'ruf yang menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan karakter peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena secara khusus mengkaji integrasi tiga jenis ekstrakurikuler, yaitu tahfidz, pramuka, dan habsy, dalam konteks sekolah dasar Islam di Kabupaten Kapuas. Perbedaan ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter Islami, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai variasi strategi pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dinamika yang muncul dalam proses pembentukan karakter Islami menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh desain kegiatan, tetapi juga oleh faktor lingkungan yang mendukung. Lingkungan sekolah yang religius, dukungan orang tua, dan konsistensi pembina menjadi faktor penting yang memperkuat proses internalisasi nilai.

Sebaliknya, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, perbedaan karakter peserta didik, serta pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Karakter tidak terbentuk hanya melalui program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkembang secara optimal. Analisis ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan karakter, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan sistem pendidikan yang lebih luas.

Dengan demikian, pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang bersifat holistik, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai unsur pendukung dalam kehidupan peserta didik.

2. Analisis Karakter yang ingin dibentuk Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, karakter Islami yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, pramuka, dan habsy meliputi karakter religius, disiplin dan kerja sama. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga menjadi media pembentukan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif teori karakter Islami yang dijelaskan pada BAB II, karakter merupakan manifestasi nilai yang telah diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Karakter Islami tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik memahami ajaran agama, tetapi juga dari kemampuannya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui proses pembiasaan, pengalaman sosial, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memiliki muatan pendidikan nilai.

Oleh karena itu, karakter yang muncul tidak dapat dipahami sebagai hasil pembelajaran sesaat, melainkan sebagai hasil proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang praktik yang memungkinkan peserta didik menghubungkan nilai yang dipelajari dengan tindakan nyata dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, karakter Islami yang terbentuk merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku.

Karakter religius menjadi karakter yang paling dominan terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas yang dilaksanakan memiliki orientasi yang kuat terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan. Dalam teori karakter Islami, religius merupakan fondasi utama yang menjadi dasar terbentuknya karakter lainnya karena berhubungan langsung dengan kesadaran individu terhadap hubungan dengan Allah SWT.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa religius tidak hanya tercermin dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga terlihat pada kebiasaan beribadah, sikap hormat terhadap guru, kesopanan dalam berinteraksi, serta kesadaran menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berhasil membawa peserta didik pada tahap internalisasi nilai, yaitu ketika ajaran agama tidak lagi dipahami sebagai pengetahuan semata, tetapi telah menjadi pedoman perilaku.

Dalam konteks pendidikan Islam keberhasilan pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa proses pendidikan telah mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dinamika yang muncul menunjukkan bahwa tingkat religiusitas peserta didik tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman keagamaan masing-masing. Meskipun demikian, keberadaan program ekstrakurikuler memberikan kontribusi penting dalam memperkuat budaya religius di lingkungan sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman keagamaan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Karakter disiplin yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai sarana pembentukan kepatuhan terhadap aturan dan kemampuan mengelola perilaku secara terarah. Dalam teori pendidikan karakter, disiplin merupakan salah satu indikator keberhasilan internalisasi nilai karena menunjukkan kemampuan individu mengendalikan diri sesuai norma yang berlaku. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa disiplin berkembang melalui keteraturan jadwal kegiatan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta konsistensi dalam mengikuti setiap tahapan aktivitas ekstrakurikuler.

Karakter disiplin yang terbentuk tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu, tetapi juga menyangkut komitmen peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti proses pembinaan secara berkelanjutan. Dari perspektif karakter Islami, disiplin merupakan wujud tanggung jawab moral seorang muslim dalam menjalankan amanah yang diberikan kepadanya. Dinamika yang ditemukan menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan proses yang panjang karena setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan dan kebiasaan yang berbeda. Sebagian peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap aturan yang diterapkan, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, pembentukan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang menuntut konsistensi pelaksanaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Karakter kerja sama yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pengembangan

kemampuan sosial peserta didik. Dalam perspektif pendidikan karakter Islami, kerja sama merupakan implementasi nilai ukhuwah, tolong-menolong, dan kebersamaan yang menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peserta didik belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara kolektif melalui berbagai aktivitas kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter kerja sama yang terbentuk menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya berorientasi pada keberhasilan individu, tetapi juga mulai memahami pentingnya keberhasilan bersama. Dinamika ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari orientasi individual menuju orientasi kolektif yang lebih sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. Pembentukan kerja sama juga memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif karena memberikan pengalaman langsung dalam membangun hubungan dengan orang lain.

Meskipun terdapat perbedaan karakter dan kemampuan antar peserta didik, proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus membantu mereka mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim. Oleh karena itu, karakter kerja sama yang terbentuk memiliki kontribusi penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan sosial yang lebih luas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar membantu sesama, menghargai perbedaan, dan membangun solidaritas dalam lingkungan sekolah. Karakter peduli sosial yang muncul mengindikasikan bahwa peserta didik tidak

hanya memahami pentingnya hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga memahami pentingnya hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Dinamika yang ditemukan menunjukkan bahwa kepedulian sosial berkembang melalui pengalaman nyata dalam berbagai aktivitas kelompok yang menuntut interaksi dan kerja sama. Melalui proses tersebut, peserta didik belajar mengurangi sikap individualistis dan meningkatkan kesadaran terhadap kepentingan bersama. Pembentukan karakter peduli sosial menjadi penting dalam konteks pendidikan Islam karena menunjukkan keseimbangan antara dimensi spiritual dan dimensi sosial.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter ini memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi media pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dalam perspektif Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter melalui Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan habsy tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses internalisasi nilai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks karena melibatkan interaksi antara lingkungan pendidikan, karakteristik individu peserta didik, peran pendidik, serta kondisi sosial yang berada di luar sekolah. Dalam perspektif teori pembentukan karakter yang dijelaskan pada BAB II, karakter berkembang melalui proses yang berlangsung

secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang diterima individu dalam lingkungan kehidupannya.

Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter tidak dapat dipahami hanya sebagai hasil dari kegiatan ekstrakurikuler semata, melainkan sebagai hasil sinergi antara faktor internal dan faktor eksternal yang bekerja secara bersamaan. Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk memahami mengapa proses pembentukan karakter dapat berjalan efektif pada sebagian peserta didik, sementara pada peserta didik lainnya memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih intensif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami merupakan proses multidimensional yang melibatkan berbagai unsur pendidikan secara terpadu. Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat perlu dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan Islam.

Salah satu faktor pendukung yang paling dominan dalam penelitian ini adalah terciptanya lingkungan sekolah yang religius. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam teori lingkungan pendidikan, sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses internalisasi nilai dan pembentukan perilaku. Lingkungan yang konsisten menampilkan budaya religius akan menciptakan suasana yang mendukung

peserta didik untuk membiasakan diri menjalankan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keberadaan berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan aktivitas sekolah memperkuat proses pembiasaan sehingga peserta didik tidak hanya menerima nilai dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk kebiasaan dan pola pikir peserta didik.

Semakin kuat budaya religius yang berkembang di sekolah, semakin besar peluang nilai-nilai Islami untuk terinternalisasi menjadi karakter yang menetap dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang religius dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendukung berikutnya adalah contoh yang baik diberikan oleh guru dan pembina ekstrakurikuler. Dalam teori uswah hasanah, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif karena peserta didik cenderung belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku figur yang dianggap memiliki otoritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina ekstrakurikuler tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga menjadi model perilaku yang diamati secara langsung oleh peserta didik. Ketika guru dan pembina menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta komitmen

terhadap nilai-nilai agama, peserta didik memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk perilaku yang diharapkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui instruksi atau nasihat, tetapi juga melalui contoh konkret yang diberikan dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan memiliki posisi yang sangat penting karena nilai-nilai moral lebih mudah diterima apabila diwujudkan dalam tindakan nyata. Dinamika yang ditemukan menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sering kali berkaitan dengan konsistensi perilaku yang ditampilkan oleh para pendidik. Dengan demikian, uswah hasanah menjadi faktor pendukung yang memperkuat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter Islami. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh dukungan dan pengawasan dari keluarga cenderung lebih mudah mempertahankan kebiasaan positif yang dibangun di sekolah. Dalam teori lingkungan pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk dasar kepribadian anak sebelum memasuki lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh adanya keselarasan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai yang diterapkan di rumah.

Ketika orang tua memberikan perhatian terhadap perkembangan karakter anak, proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat karena peserta didik memperoleh penguatan dari dua lingkungan pendidikan yang berbeda.

Sebaliknya, apabila nilai yang ditanamkan di sekolah tidak memperoleh dukungan dari keluarga, maka proses pembentukan karakter cenderung berjalan lebih lambat. Dinamika ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami memerlukan kolaborasi yang berkesinambungan antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, dukungan orang tua dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang berfungsi memperkuat keberhasilan program pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter Islami. Salah satu faktor yang paling menonjol adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa waktu yang tersedia sering kali belum cukup untuk mengoptimalkan proses pembinaan karakter secara menyeluruh. Dalam perspektif teori pembentukan karakter, internalisasi nilai memerlukan proses yang berulang dan berkelanjutan agar dapat berkembang menjadi kebiasaan yang menetap.

Keterbatasan waktu menyebabkan intensitas interaksi antara pembina dan peserta didik menjadi terbatas sehingga peluang untuk melakukan pembinaan secara mendalam juga berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dicapai hanya melalui kegiatan yang bersifat sesaat atau insidental. Semakin terbatas waktu yang tersedia, semakin besar tantangan dalam membangun konsistensi perilaku peserta didik.

Oleh karena itu, keterbatasan waktu menjadi hambatan yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter Islami.

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik. Dalam teori faktor internal pembentukan karakter, setiap individu memiliki kondisi psikologis, pengalaman hidup, tingkat kematangan, dan kemampuan yang berbeda-beda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik merespons proses pembinaan karakter dengan tingkat penerimaan yang sama.

Sebagian peserta didik mampu menunjukkan perubahan perilaku secara cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan waktu yang lebih panjang untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar karena karakter pada dasarnya berkembang melalui interaksi antara potensi individu dengan lingkungan yang memengaruhinya. Dinamika ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang seragam terhadap seluruh peserta didik. Setiap individu memerlukan strategi pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing. Dengan demikian, faktor internal peserta didik menjadi salah satu tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain faktor internal, pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter Islami. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik hidup dalam lingkungan sosial yang tidak

selalu mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dalam teori faktor eksternal pembentukan karakter, lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku individu karena menjadi tempat berlangsungnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi dan media digital juga menghadirkan berbagai nilai yang tidak selalu sejalan dengan prinsip pendidikan Islam. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri karena peserta didik sering kali menerima pengaruh yang beragam dari lingkungan sekitarnya. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mengalami penguatan maupun pelemahan tergantung pada kondisi lingkungan yang dihadapi peserta didik di luar sekolah.

Oleh karena itu, pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi faktor eksternal yang perlu diantisipasi melalui penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami merupakan proses yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai unsur pendidikan.

Lingkungan sekolah yang religius, keteladanan guru dan pembina, serta dukungan orang tua menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan internalisasi nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, keterbatasan waktu, perbedaan karakter peserta didik, dan pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan

program pembentukan karakter. Temuan ini menguatkan teori pada BAB II yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Karakter tidak berkembang secara otomatis, tetapi memerlukan lingkungan yang mendukung, figur teladan yang konsisten, serta pengalaman yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter Islami tidak dapat dilepaskan dari kemampuan seluruh komponen pendidikan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, pramuka, dan habsy dapat dipahami sebagai sarana strategis yang efektif dalam membentuk karakter Islami apabila didukung oleh faktor-faktor pendidikan yang memadai dan berkelanjutan.